

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif ialah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menjabarkan situasi secara transkrip melalui wawancara dan dokumen tertulis, tanpa angka.³⁰ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran tentang peristiwa, tindakan, atau aktivitas subjek penelitian. Penelitian ini akan menyampaikan data melalui narasi yang akan memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian dan secara khusus mempelajari fenomena yang dibahas dalam penelitian.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.³¹ Jane Richie mendefinisikan penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.³² Bisa dikatakan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan

³⁰ Muh Is'ra Akbar, Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan (Studi Pada BTN Syariah KCPS Pare-Pare), Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2022), hlm 29.

³¹ Dudi Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan*, Analisis Teks Media, dan Kajian Budaya, (Margomulyo: Maghza Pustaka, 2021), hlm 8.

³² Ibid

informasi tentang hal-hal yang relevan dan kemudian dijelaskan dalam bentuk deskripsi berdasarkan bahasa dan perspektif subjek penelitian. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang semua aspek yang menjadikan temuan tersebut valid atau benar.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Provinsi Bengkulu yang berlokasi di Jl. Pembangunan No. 19, padang harapan, kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, terhitung pada tanggal 5 desember s.d 6 januari 2024.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Judul skripsi ini adalah “Evaluasi Kinerja Amil Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu”, untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul diatas serta untuk memperjelas pembahasan skripsi, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini.

1. Evaluasi

Menurut maknanya, evaluasi dapat disamakan dengan penafsiran (appraisal), pemberian angka (rating), dan penilaian (assessment). Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkaitan dengan produksi informasi dengan menilai atau menguntungkan hasil kebijakan. Pemimpin menggunakan evaluasi untuk menunjukkan kepada karyawan bahwa mereka melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan tanggung jawab mereka. Oleh karena itu, evaluasi adalah penilaian pelaksanaan tugas (performa) seseorang atau sekelompok orang atau unit kerja dalam organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, evaluasi

dapat didefinisikan sebagai suatu sistem dan cara menilai pencapaian hasil kerja individu karyawan, unit kerja, dan organisasi secara keseluruhan.³³

2. Kinerja

Setiap perusahaan selalu mengharapkan karyawannya berprestasi, karena dengan memiliki karyawan yang berprestasi akan memberikan sumbangan yang optimal bagi perusahaan. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi.

3. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja organisasi. Disamping itu, juga untuk menentukan kebutuhan pelatihan kerja secara tepat, memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada karyawan sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang lebih baik di masa mendatang dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam hal promosi jabatan atau penentuan imbalan. Evaluasi kinerja penting dilakukan untuk mengukur kinerja masing-masing tenaga kerja dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kerja, sehingga dapat diambil tindakan yang efektif semisal pembinaan berkelanjutan maupun tindakan koreksi atau perbaikan atas

³³ Intan Lara Dewi, *Evaluasi Kinerja Dengan Menggunakan Workforce Scorecard di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Lampung*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Bandar Lampung 2021), hlm 17.

pekerjaan yang dirasa kurang sesuai dengan deskripsi pekerjaan.³⁴

4. Amil Zakat

Menurut Ibnu Katsir, amil adalah mereka yang mengatur dan berusaha dalam mengelola zakat, dan mereka memiliki bagian atasnya, amil zakat tidak dibolehkan bagi kerabat dekat Rasulullah SAW. Menurut at-Thabari, amil ialah orang yang mengusahakan untuk mengambil zakat dari para muzaki, dan mendistribusikannya kepada golongan mustahik, bagiannya sesuai dengan apa yang diusahakannya, baik mereka dalam kondisi kaya atau miskin. Dalam tafsir fi dzilalil Qur'an, sayyid quthb menjelaskan bahwa petugas zakat adalah orang-orang yang melaksanakan tugas untuk memungut dan mengatur dana zakat.³⁵

C. Sumber Data

Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁶

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun penjelasan mengenai data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi langsung terhadap anggota

³⁴ Retno Purwani Setyaningrum, *Evaluasi Kinerja*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2022), hlm 1-2.

³⁵ Rahmad Hakim, *Manajemen Zakat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm 70.

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 157.

BAZNAS Provinsi Bengkulu mengenai evaluasi kinerja amil zakat di badan amil zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

2. Data skunder, yaitu data yang diperoleh melalui telaah rujukan hasil penelitian, buku, maupun artikel-artikel lainnya yang berhubungan dengan evaluasi kinerja amil zakat di badan amil zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

D. Informan Penelitian

Orang yang dapat memberikan informasi disebut informan penelitian. Informasi penelitian dapat berupa individu, objek, atau organisasi yang akan diteliti. Faktor yang dipertimbangkan saat memilih informan penelitian adalah subjek yang mudah dimasuki, penelitian yang mudah dilakukan, dan perizinan yang mudah diperoleh.

Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dapat menunjang keberhasilan dari penelitian. Berikut kriteria yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan informan yaitu:

1. Informan dari pengurus BAZNAS Provinsi Bengkulu
2. Informan berkaitan dalam kegiatan penelitian yang diteliti
3. Informan tersebut mampu memberikan data ataupun informasi yang dibutuhkan peneliti.
4. Bersedia menjadi informan dalam penelitian
5. Informan tersebut menyediakan waktu luang untuk memberikan informasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini informan penelitian berjumlah 5 (lima) orang terdiri dari:

No	Nama	Jabatan
1	Dr.H.Fazrul Hamidy, S.Pd.,S.H.,M.M.,M.H	Ketua Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu
2	H. Romli Ronan, Lc.,MH	Wakil Ketua I Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu
3	D. Jundullah Erwin J, M.Pd	Ketua Pelaksana
4	Al-Jihad,SHI.,M.H	Bagian Penghimpunan
5	Junaidi, S.E	Bagian Pendistribusian dan Pendaayagunaan

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari lapangan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Observasi/pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari di mana manusia menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, bersama dengan pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan hasil kerja pancaindra mata serta bantuan pancaindra lainnya.³⁷ Karena penelitian ini bersifat eksploratif, peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan dan penginderaan. Peneliti melakukan

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 118.

observasi dengan melihat langsung lokasi penelitian yakni di BAZNAS Provinsi Bengkulu untuk mendapatkan data-data mengenai evaluasi kinerja amil zakat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang: pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban).³⁸ Dilihat dari cara mereka dilakukan, wawancara dibagi menjadi tiga jenis: wawancara bebas, wawancara terpimpin, dan wawancara bebas terpimpin. Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin karena dalam pelaksanaan wawancara, peneliti bebas menanyakan apa saja kepada responden, namun juga memperhatikan bahwa pertanyaan itu berhubungan dengan data-data yang diinginkan dan dalam pelaksanaan wawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian. Ini dapat mencakup buku-buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan.³⁹ Dalam penelitian ada dua bentuk dokumentasi yakni dokumentasi statis dan dokumentasi dinamis. Dokumentasi statis merupakan dokumentasi yang bersifat diam atau tidak bergerak. Sedangkan dokumentasi dinamis adalah dokumentasi yang bersifat bergerak atau dapat

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 186.

³⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm 219.

berubah-ubah. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi statis seperti arsip photo dan rekaman atau audio.

F. Teknik Analisi Data

Penelitian kualitatif lebih sulit dilakukan daripada penelitian kuantitatif karena analisis data kualitatif membutuhkan pemahaman teori yang kuat sehingga kesimpulan yang dibuat tidak bersifat subjektif dan berdasarkan pengetahuan ilmiah. Penelitian ilmiah seringkali rumit dan tumpang tindih karena informasi yang dikumpulkan tidak hanya terfokus pada masalah yang telah ditentukan tetapi juga dapat berubah sesuai dengan kondisi lapangan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus dilakukan agar penelitian ini tidak terlalu melebar.

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.⁴⁰

2. Paparan data (data display)

Pemaparan data adalah sebagian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pemaparan data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis

⁴⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm 47-48.

matriks, grafiks, jaringan, dan bagan.⁴¹ Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan masing-masing elemen penelitian. Tidak ada data yang disajikan secara keseluruhan; sebaliknya, data tersebut dianalisis secara sistematis sebelum disajikan sehingga dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan spektis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan.⁴²

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data biasanya ditentukan oleh kreadibilitas hasil dari strategi triangulasi. Metode pengumpulan data triangulasi menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang sudah ada untuk mengumpulkan data. Dengan melakukan triangulasi, peneliti mengumpulkan data

⁴¹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm 150.

⁴² Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm 150.

sekaligus menguji kredibilitas data, menilai kredibilitas data dengan menggabungkan berbagai metode dan sumber data.⁴³ Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, atau proses.



⁴³ Abd. Hadi, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif*, (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2021), hlm 66.